

PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR PIMPINAN PARIT KABUPATEN SAMBAS

Topik¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: topicamok@gmail.com

Parni²

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: usupparni@gmail.com

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan keluarga di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas, mengetahui hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas dan Pengaruh antara pendidikan dalam keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar negeri Pimpinan Parit Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yaitu mencari pengaruh antara variabel independen Pendidikan Keluarga (X) dan variabel dependen Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam(Y).

Kata Kunci: *Pendidikan Keluarga, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*

A. Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, bahkan keseluruhan dari sistem pendidikan.³ Sebagai sistem pendidikan, merupakan kebiasaan untuk mengembangkan kepribadian anak yang terjadi pertama kalinya serta paling banyak mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti anak yang mencakup upaya untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai, norma, dan moral.⁴ Sebagai keseluruhan dari sistem pendidikan, merupakan pendidikan informal yang terjadi tanpa adanya rencana dan program yang jelas seperti pendidikan formal. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak bukan karena

¹ Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

² Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

³Soemadi Tjiptoyuwono, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan Keluarga: Sebuah Tantangan Mendidik Putra-Putri* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h. 1

⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 14

pengalaman mendidik tapi sebagai konsekuensi yang telah melahirkan anak dan membesarkan. Dalam perundang-undangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai moral, etika, dan kepribadian estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, karena itulah tugas keluarga adalah merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak.⁵

Dilihat dari kegunaan, peranan Pendidikan Keluarga memiliki dua unsur, *Pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang nanti mewarnai perkembangan jasmani dan akal anak. *Kedua*, penanaman sikap yang nanti menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁶ Oleh karena itu, lingkungan keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting untuk membimbing anak dan memahami apa yang harus dilakukan anak, serta mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pembelajaran, sehingga bisa menciptakan suasana belajar anak menjadi nyaman dan optimal. Sehingga bisa menumbuhkan sikap positif serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Tetapi, dalam kenyataannya menurut Daharnis “masih banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah”. Gejala umum yang terjadi dengan hasil belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang diperoleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya mutu pendidikan dan sumber daya manusia rendah, sehingga menimbulkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.⁷

⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 3

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 157

⁷Daharnis, *Hubungan, Aspirasi, Persepsi, Lokus Kendali, Lingkungan Belajar, Pembelajaran dan Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa.* (Jurnal Pembelajaran, 29.1., 2006). hal. 43-44

Pentingnya pendidikan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar diadukung oleh hasil penelitian Herwati⁸ yang menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan keluarga dengan hasil belajar siswa tergolong tinggi sebesar 0,910 atau dalam persentase sebesar 91%. Atas dasar inilah peneliti semakin yakin bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana pendidikan keluarga bisa meningkatkan hasil belajar siswa di Pimpinan Parit dan untuk mengetahui pengaruhnya peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Pimpinan Parit Kabupaten Sambas”.

B. Pembahasan

Pendidikan Keluarga

Pendidikan adalah suatu proses dari usaha sadar yang secara sengaja mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, untuk mengaktualkan potensi kemampuan keimanan (*tauhid*), potensi kecerdasan (*akal*), potensi kemampuan memikul amanat dan tanggung jawab, serta potensi berkomunikasi melalui bahasa (*al-bayan*) agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah, yaitu kepatuhan untuk menjalankan perintah dan menjauhi atau menghindari larangannya yang ikhlas dan ikhsan.⁹

Hampir senada yang dikemukakan oleh Arifuddin Arif, pendidikan merupakan serangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spritual, intelektual, maupun fisiknya, guna keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰ Dari pengertian yang dikemukakan di atas, maka hal yang terpenting pada pendidikan agama Islam dalam

⁸ Herwati Afif, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Tesis Pada UIN Sunan Ampel, 1999, h. iv

⁹ Abdul Rachmad Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 9

¹⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura, GP Press Grup, 2008), h. 36

keluarga yaitu memberikan bimbingan kepada anak dan hasil bimbingan mengarah pada kesesuaiannya dengan ajaran agama Islam. Dalam memberikan bimbingan itu harus aktif terdiri dari tiga unsur yang meliputi:

1. Pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa pekanya,
2. Pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan anak,
3. Membangkitkan motivasi yang dapat menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.

Peranan Keluarga Dalam Perkembangan Anak

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak karena mendapatkan pengaruh yang sangat kuat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan keberhasilan anak, hal ini mengandung arti yang sangat penting bagi peranan keluarga dalam pendidikan. Sebagai pendidikan pertama dan utama mempunyai arti yang sangat penting dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya.

Keluarga merupakan suatu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah, yang secara khusus mencakup ayah dan ibu (orang tua) serta anak dan merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan dan ditangani langsung oleh kedua orang tua. Maka dapat diartikan keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan pendapat Hery Noer Aly, tanggung jawab keluarga dibagi menjadi tiga bagian: 1) keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, sayang, dan perlindungan, 2) mengetahui dasar-dasar pendidikan terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya, 3) bekerjasama

¹¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), h. 202

dengan pusat-pusat pendidikan di luar lingkungan keluarga. Sedangkan menurut Melly, fungsi yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya ada beberapa yaitu: fungsi *protektif, biologis, afektif, rekreatif, ekonomis, edukatif, civilasi, dan religius*.

1. Fungsi protektif, adalah menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan keluarga.
2. Fungsi biologis, yang berhubungan dengan tata cara pemberian perawatan terhadap pertumbuhan fisik anak, agar menjadi sehat.
3. Fungsi afektif, yaitu berkaitan dengan upaya menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan, sehingga dapat merasangi berbagai emosi dan sentimen positif terhadap orang tua.
4. Fungsi rekreatif, adalah melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang harmonis dalam keluarga.
5. Fungsi ekonomis, hubungan dengan cara pengaturan anggaran belanja rumah, sehingga apa yang tercapai menjadi kebutuhan primer dan sekunder dari keluarga.
6. Fungsi edukatif, merupakan fungsi yang mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.
7. Fungsi civilasi, merupakan usaha untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban sekitarnya.
8. Fungsi religius, adalah fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan anak terhadap nilai-nilai agama agar mampu mengerjakan tugas-tugas keagamaan yang dibebankan kepadanya.¹²

Guna merealisasikan seluruh fungsi di atas, keluarga dapat menawarkan sekaligus memperkenalkan beberapa kegiatan pendidikan pada anak, antara lain sebagai berikut.¹³

¹² Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi...*, h. 210

¹³ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi...*, h. 210

1. Pendidikan jasmani. Artinya kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh, dan dalam keluarga terhadap perkembangan fisik anak tidak berarti hanya mengembangkan otot dan tenaga saja, melainkan juga mempersiapkan konstruksi fisiknya secara sehat dan baik.
2. Pendidikan intelektual. Dalam kegiatan ini orang tua harus melakukan aktivitas yang dapat merangsang perkembangan intelektual anak.
3. Pendidikan emosional. Faktor emosi anak dapat menentukan kepribadian pada masa berikutnya. Hal terpenting dalam pengembangan emosi anak adalah menciptakan dan mengarahkan keseimbangan emosinya.
4. Pendidikan sosial. Dalam keluarga dijumpai adanya hubungan timbal balik (interaksi) antara anak dengan anggota keluarga lainnya. Dengan interaksi itu, terjadi sosialisasi di antara mereka untuk menentukan norma-norma tertentu agar anak memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.
5. Pendidikan moral dan agama. Dalam keluarga, orang tua sejak dini memperkenalkan dasar-dasar etika dan moral melalui uswah hasanah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama adalah kunci bagi pendidikan dalam keluarga, kunci bagi pendidikan agama secara keseluruhan, bahkan kunci bagi pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan itu meliputi penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, dan penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.¹⁴

Lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.

kepadanya tentang kemuliaan dan kepribadian, keberanian dan kebijaksanaan, toleransi dan kedermawanan, serta sifat-sifat mulia lainnya. Karena itu sebagai tenaga pendidik orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang akan nantinya ditransfer dan diinternalisasikan ke pada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya. Sebagai basis awal perkembangan anak, orang tua harus menanamkan sendi-sendi kehidupan bagi anak-anak yang masih membutuhkan arahan, bimbingan, dan pedoman hidup kedepan. Untuk itu harus dituntut dapat memposisikan diri sebagai fasilitator dalam segala kebutuhan anak, baik sebagai tempat meminta, tempat mengadu, dan tempat berkonsultasi bagi perkembangan anak dalam kehidupannya.

Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses hasil belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan Menurut Ahamad Susanto dalam bukunya yang berjudul “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁵ Sedangkan belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

tujuan intruksional. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan terjadinya perubahan pada diri siswa dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) dalam waktu tertentu.

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep jihat dan Abdul Haris) mengemukakan bahwa ada terdapat dua kriteria yang bersifat umum, kriteria tersebut yaitu kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya, kriteria ditinjau dari hasilnya.¹⁶

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini:

- a. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis.
- b. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- c. Apakah guru memakai multi media.
- d. Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- e. Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- f. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar.
- g. Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium.

¹⁶Asep jihat & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h.20

2. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.¹⁷ Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- a. Apakah hasil belajar siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh.
- b. Apakah perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.
- c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.
- d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk pendekatan dengan metode survei, penelitian survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antara variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat.

D. Hasil

Analisis Deskriptif Pendidikan keluarga

Analisis Pendidikan Keluarga menggunakan analisis deskriptif dengan cara mengolah data hasil angket tentang Pendidikan Keluarga yang ditentukan melalui hasil perhitungan One sample Test. Pada penelitian ini

¹⁷Asep jihat & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, h.20

menghitung One sample Test menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendidikan Keluarga	61	107.43	8.261	1.058

Pada tabel *one sample statistics* menunjukkan nilai statistic, yaitu N=61 (artinya jumlah sample 61 orang); mean = 107,43 (rata-rata hitung=107,43); Std. Deviation = 8,261 (simpangan baku= 8,261)

Table One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pendidikan Keluarga	101.561	60	.000	107.426	105.31	109.54

Hasil tabel *one sample statistics* membuktikan hipotesis yang dibuat.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ha : Nilai Pendidikan Keluarga # 60

Ho : Nilai Pendidikan Keluarga = 60

Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menyimpulkan penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi [Sig.(2-sided)] dengan $\alpha = 0,05$.

Kaidah keputusan:

Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan output tabel *one sample statistics*, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Pendidikan Keluarga tidak sama dengan 60; tidak sama dengan perkiraan peneliti.

Analisis Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Menyelesaikan masalah deskriptif hasil belajar ilmu pengetahuan

alam dengan cara mengolah data nilai raport dan ditentukan melalui hasil perhitungan One sample Test. Pada penelitian ini menghitung One sample Test menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPA	61	78.02	6.722	.861

Pada tabel *one sample statistics* menunjukkan nilai statistic, yaitu N=61 (artinya jumlah sample 61 orang); mean = 78,02 (rata-rata hitung=78,02); Std. Deviation = 6,722 (simpangan baku= 6,722)

Tabel One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	90.649	60	.000	78.016	76.29	79.74

Hasil tabel *one sample statistics* membuktikan hipotesis yang dibuat. Untuk membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ha : Nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam # 65

Ho : Nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam = 65

Adapun cara yang peneliti lakukan untuk menyimpulkan penelitian dengan membandingkan nilai signifikansi [Sig.(2-sided)] dengan $\alpha = 0,05$.

Kaidah keputusan:

Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan output tabel *one sample statistics*, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 65; tidak sama dengan perkiraan peneliti.

Analisis Data Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Untuk mengetahui hasil pengaruh pendidikan keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam digunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment* dan regresi linier. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Sedangkan regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel.

Nilai hubungan antara pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam dihitung dengan rumus korelasi *product moment* menggunakan aplikasi SPSS *versi 16* . Untuk membuktikan hipotesis dengan cara melihat nilai signifikansinya. Hipotesis penelitian yang akan diuji di rumuskan dengan:

$$H_a : r_{yx} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Pendidikan Keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

H_o : Pendidikan Keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

Kaidah keputusan

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \leq sig$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $0,05 \geq sig$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Nilai hubungan antara pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam dihitung dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut terdapat di tabel berikut.

**Tabel Koefisien Korelasi Product Moment
Pendidikan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA
Correlations**

		Hasil Belajar IPA	Pendidikan Keluarga
Hasil Belajar IPA	Pearson Correlation	1	.355**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	61	61
Pendidikan Keluarga	Pearson Correlation	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari olahan data SPSS versi 16.0 dengan hasil output pada tabel corelasi di atas, dapat dilihat bahwa r_{hitung} sebesar 0,355 (0,20 – 0,399) dan tergolong rendah. Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan keputusan jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka ada hubungan yang signifikan, atau jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka tidak ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil r_{hitung} sebesar 0,355 dan bandingkan dengan nilai r_{tabel} (0,05; 61) = 0,248, sehingga didapat ($0,355 > 0,248$) maka terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya mencari koefisien determinan. Adapun hasil dari koefisien determinan tersebut terdapat di tabel berikut.

**Tabel Koefisien Regresi
Pendidikan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.111	6.336

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keluarga

b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Dengan melihat koefisien regresi pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai r sebesar 0,355 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,126 yang berarti variabel Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 12,6%. sedangkan 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk melihat persamaan regresi linear sederhana Pendidikan Keluarga dengan Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam dapat dilihat pada tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel Koefisien
Pendidikan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.966	10.668		4.402	.000
Pendidikan Keluarga	.289	.099	.355	2.919	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel koefisien diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y' = 46,966 + 0,289x$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 46,966, menyatakan bahwa jika tidak ada Pendidikan Keluarga maka nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam ialah sebesar 46,966. Adapun koefisien regresi sebesar 0,289, menyatakan bahwa setiap perubahan satu nilai Pendidikan Keluarga akan meningkatkan nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 0,289. Persamaan regresi tersebut perlu diuji koefisien regresi. Pengujian tersebut bertujuan apakah Pendidikan Keluarga benar-benar dapat memprediksi Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam dimasa yang akan datang memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel koefisien diperoleh t hitung = 2,919 dan signifikansi sebesar 0,005. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun kaidah keputusan yaitu: jika nilai sig. \leq probabilitas 0,05, maka Pendidikan Keluarga berpengaruh signifikan pada Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam. Namun sig. \geq probabilitas 0,05, maka Pendidikan Keluarga tidak berpengaruh signifikan pada Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam. Ternyata nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam.

E. Kesimpulan

Pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak sama dengan 60. Ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan:

$\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Pendidikan Keluarga tidak sama dengan 60. Artinya nilai Pendidikan Keluarga yang diperkirakan peneliti dengan nilai Pendidikan Keluarga yang sesungguhnya. Yaitu lebih tinggi dari perkiraan peneliti dengan nilai 109.54 dan nilai rata-rata sebesar 107.43.

Hasil belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 65. Ini dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kaidah keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam tidak sama dengan 65. Artinya terdapat nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam yang diperkirakan peneliti berbeda dengan nilai Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam yang sesungguhnya. Yaitu lebih tinggi dari perkiraan peneliti dengan nilai 79.74 dan nilai rata-rata sebesar 78,02.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Keluarga terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam di SDN Pimpinan Parit dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi dan ditemukan terjadi hubungan positif yang tergolong rendah. Persamaan regresi linear sederhana yang didapat adalah $Y' = 46,966 + 0,289X$ Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam dengan nilai R sebesar 0,355. Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,126 yang berarti variabel Pendidikan Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 12.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Herwati. 1999. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Tesis Pada UIN Sunan Ampel.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura, GP Press Grup.
- Daharnis. 2006. *Hubungan, Aspirasi, Persepsi, Lokus Kendali, Lingkungan Belajar, Pembelajaran dan Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran, 29.1.
- Jihat, Asep & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shaleh, Abdul Rachmad. 2006. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjiptoyuwono, Soemadi. 2010. *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan Keluarga: Sebuah Tantangan Mendidik Putra-Putri*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Pers.